

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG PADA CV. RIZKY SAPUTRA HULU SUNGAI SELATAN

Yudi Rahman, Eka Nurliani

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang yang selama ini berjalan pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan, dan juga untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan yang seharusnya sehingga akan terlihat seberapa besar piutang yang tak tertagih yang tentunya akan terlihat jelas di laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi di CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan.

Jenis dari penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah permasalahan dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam ini Populasinya adalah seluruh karyawan CV. Rizky Saputra yang berjumlah 16 orang karyawan dan diambil Sampel penelitian yang di gunakan sebagai pusat informasi sebanyak 3 orang yaitu Direktur CV. Rizky Saputra, bagian keuangan dan staf keuangan perusahaan. Disamping itu jenis data yang digunakan ialah data kualitatif dan kuantitatif, serta didukung dengan Sumber data yang digunakan berupa adalah data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan berupa Studi Lapangan (*Field Research*) dan Studi Pustaka (*Library Research*) dan tentunya ditunjang dengan Teknik Analisis Data berupa penerapan metode analisis data umur piutang dan cadangan kerugian piutang yang di sajikan dalam laporan keuangan kemudian diskripsikan hasil penelitian menggunakan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini berupa perlakuan akuntansi Piutang yang selama Ini berjalan Pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan bahwa perusahaan tidak melakukan pencadangan piutang, hal ini dikarenakan meskipun dari pihak pemberi kerja belum melakukan pembayaran pada sisa nilai proyek hingga melebihi jatuh tempo, namun perusahaan merasa yakin bahwa perusahaan pemberi kerja akan melakukan pembayaran pada sisa proyeknya. Dan yang kedua perlakuan akuntansi piutang pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan yang seharusnya meskipun piutang dari rekanan kerja akan dilakukan pembayaran, namun karena ketidakpastian kapan pembayaran, maka perlu dilakukan pencadangan kerugian piutang. Pencadangan piutang disajikan sebagai antisipasi untuk piutang-piutang yang menunggak atau tidak tertagih.

Kata Kunci : Analisis, Perlakuan, Akuntansi Piutang dan CV. Rizky Saputra

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan yaitu untuk mencapai laba sebesar-besarnya, oleh karena itu diperlukan berbagai strategi dan kebijakan dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar mampu bersaing dan bertahan dalam setiap situasi. Dalam pengelolaan manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang usaha perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang dan masalah piutang lainnya. Piutang memerlukan suatu pengelolaan dan analisa yang tepat, karena piutang usaha yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan beberapa risiko diantaranya, biaya kerugian karena piutang tidak tertagih.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar, dimana semakin besar piutang maka akan semakin lambat perputaran modal kerja, akibatnya semakin kecil kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum ialah dari penjualan barang ataupun jasa. Piutang usaha yang berasal dari transaksi penjualan disebut sebagai piutang dagang. Sedangkan jenis piutang lainnya adalah piutang bunga, pinjaman kepada manager atau karyawan dan pinjaman kepada perusahaan anak. Untuk memudahkan klasifikasi dan penyajiannya dalam neraca setiap jenis piutang dibuka pada perkiraan buku besar tersendiri dengan buku

tambahan masing-masing. Semua piutang yang diharapkan akan ditagih menjadi kas dalam waktu satu tahun di dalam neraca disajikan sebagai aktiva lancar.

Nilai piutang dapat diukur dengan mengurangi jumlah piutang seluruhnya dengan penyisihan piutang tak tertagih. Cara ini bertujuan agar jumlah piutang yang dilaporkan pada neraca dapat menunjukkan jumlah yang wajar dalam mengukur jumlah penghasilan yang diterima dari piutang, maka piutang harus dikurangkan dengan perkiraan-perkiraan potongan tunai, potongan dagang, return penjualan dan pengurangan harga, penyisihan piutang tak tertagih serta biaya angkut barang yang dijual. Jika tidak dilakukan pengurangan-pengurangan tersebut maka jumlah pendapatan yang dilaporkan tidak wajar karena pendapatan terlalu tinggi.

Peningkatan jumlah piutang sering kali menimbulkan resiko adanya kemungkinan sejumlah piutang yang tidak tertagih. Hal ini karena adanya jarak waktu perputaran dari piutang menjadi kas, resiko ini timbul dari luar maupun dari dalam perusahaan sendiri. Resiko tak tertagihnya piutang dari pihak luar perusahaan disebabkan karena adanya pelanggan yang tidak mampu melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo karena bangkrut, meninggal dunia atau karena sebab lainnya. Adapun resiko yang berasal dari dalam perusahaan dapat disebabkan karena kelalaian dan penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan.

CV. Rizky Saputra di Hulu Sungai Selatan sebagai perusahaan kontraktor sipil yang bergerak dalam pembangunan gedung dan jalan,

dalam mendapatkan proyek pekerjaan, terutama dari rekanan kontraktor, ketika pekerjaan sudah selesai, pihak rekanan selaku pemberi kerja tidak langsung melunasi pembayaran, sehingga kondisi seperti inilah yang menyebabkan piutang usaha. Piutang usaha terjadi karena pihak rekanan belum melunasi pembayaran sesuai tanggal berakhirnya kontrak kerja yang merupakan jatuh tempo akhir pembayaran, sehingga kondisi ini yang menyebabkan terjadinya piutang usaha CV. Rizky Saputra meningkat. Sehingga keterlambatan pembayaran dari setelah tanggal jatuh tempo hingga per 31 Desember menimbulkan piutang tidak tertagih. Berdasarkan perlakuan akuntansi piutang, CV. Rizky Saputra dalam mengakui piutang di dasarkan pada nilai kontrak kerja dan sisa pembayaran yang belum dibayarkan, sementara dalam penilaian piutang perusahaan selama ini tidak mencadangkan atas kerugian piutang yang melebihi jatuh tempo yang telah ditetapkan sehingga dalam penyajian dalam laporan keuangan piutang disajikan nilai sisa piutang dan tidak ada nilai cadangan atas kerugian piutang. Dalam hal ini ada lima perusahaan yang memiliki nilai piutang yang cukup tinggi diperiode tahun 2019, diantaranya adalah sebagai berikut: yang pertama Perusahaan CV. Jaya dengan nilai kontrak 1.289.375.045,75 terbayar 875.000.000 dan menyisakan piutang sebanyak 414.375.046,-. perusahaan yang kedua PT. Arista dengan nilai kontrak 819.054.938,34 mampu bayar 478.500.000 dan menyisakan piutang sebesar 340.554.938,-. perusahaan yang ke tiga CV. Rizki dengan nilai kontrak 488.534.457,45 mampu bayar 392.750.000 dan

menyisakan piutang 95.784.457,-. dan perusahaan yang ke empat adalah PT. Tawakal dengan nilai kontrak 250.890.778,60 mampu bayar 188.972.000 dengan menyisakan piutang sebesar 61.918.779,-. serta perusahaan yang ke lima adalah CV. Bahalai dengan nilai kontrak 207.246.750,85 dengan pembayaran 152.046.000 dan menyisakan piutang sebesar 55.000.751,-. dari uraian data diatas untuk nilai kontrak dari beberapa perusahaan dengan CV. Rizky Saputra adalah Rp. 3.055.101.971,25 dan yang terbayar hanya Rp. 2.087.268.000,-. Sehingga menyisakan piutang yang cukup besar sebanyak Rp. 967.633.971,00,-. Dan apabila tidak ada system perlakuan akuntansi piutang yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi piutang akan berakibat kerugian yang akan di alami perusahaan CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan secara umum.

Sehingga berdasarkan dari uraian permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: “Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi piutang yang selama ini berjalan pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi piutang pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan yang seharusnya?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang yang selama ini berjalan pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan yang seharusnya.

Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi obyek pembahasan penelitian yaitu perlakuan akuntansi piutang pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan periode 2019.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aspek akademis

Manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah pendalaman pengetahuan tentang laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi keuangan terutama laporan piutang.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang berminat terhadap masalah yang dibahas, yaitu masalah laporan piutang.

3. Aspek praktis

Sebagai salah satu bahan masukan bagi CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan dalam penyajian laporan piutang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA **Pengertian Akuntansi**

Menurut Zaki Baridwan (2015:1), akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:4) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dirumuskan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang meliputi proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran data kuantitatif yang bersifat keuangan dalam suatu perusahaan dari kesatuan usaha ekonomi untuk mendapat informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut.

Perlakuan Akuntansi

Menurut Suwardjono (2019:40), perlakuan akuntansi adalah "Tindakan yang dikenakan terhadap suatu obyek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*valuation*), pengakuan (*recognition*) dan penyajian (*presentation*)". Adapun tahap-tahap dari perlakuan akuntansi meliputi:

a. Pengakuan

Merupakan proses pembentukan atau pencatatan suatu pos yang memenuhi definisi suatu unsur di dalam laporan keuangan.

b. Pengukuran dan penilaian

Merupakan penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang akan

dicatat. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah yang dicatat pertama kali untuk suatu transaksi, sedangkan penilaian lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah yang harus ditetapkan untuk tiap pos laporan pada tanggal laporan.

c. Pengungkapan

Pengungkapan bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas dapat dirumuskan bahwa perlakuan akuntansi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dan suatu transaksi yang meliputi proses akuntansi yang terdiri dari proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, penyajian informasi keuangan dari transaksi-transaksi yang bersifat finansial dan hasilnya sebagai informasi untuk pengambilan suatu keputusan bagi para pemakainya.

Pengertian Piutang

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2020, piutang usaha yaitu: Transaksi yang paling banyak memungkinkan menciptakan piutang adalah penjualan barang secara kredit. Piutang usaha ini normalnya akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30-60 hari yang di kelompokkan sebagai asset lancar (Warren, Reeve dan Fess, 2017: 399). Selanjutnya Warren Reeve dan Fess (2017:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut: "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk

individu, perusahaan atau organisasi lainnya".

Sementara itu Soemarso (2017:338) juga mengelompokkan piutang menjadi dua yaitu:

- 1) Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (*trade receivable*);
- 2) Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afilias, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

Klasifikasi Piutang

Suardjono (2019:95) menyebutkan bahwa untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Piutang diklasifikasikan dalam neraca sebagai piutang dagang dan piutang non dagang.

1. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang di subklasifikasikan lagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

a) Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam 30 sampai 60 hari.

b) Wesel Tagih (*Note Receivable*)

Wesel tagih (*note receivable*) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal." Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan, atau transaksi lainnya.

Wesel tagih dapat digolongkan dalam dua (2) jenis.

2. Piutang Non Dagang (*Nontrade Receivable*)

Piutang non dagang adalah tagihan-tagihan yang timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa. Sejumlah contoh piutang non-dagang dari berbagai transaksi misalnya:

- a) Uang muka kepada karyawan staf
- b) Uang muka kepada anak perusahaan
- c) Piutang deviden dan bunga

Perlakuan Akuntansi Piutang

1. Pengakuan piutang

Pengakuan piutang dalam akuntansi adalah sebuah proses penetapan terpenuhi kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur piutang atau kewajiban, sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan dari entitas pelaporan yang bersangkutan.

Dari kegiatan piutang usaha tersebut maka perusahaan akan mendebet piutang usaha dan mengkredit penjualan. Dan apabila piutang tersebut dibayar maka perusahaan akan langsung mendebet kas karena terjadi penambahan kas dan mengkredit piutang usaha karena piutang usaha telah berkurang. Dalam

transaksi piutang jumlah yang harus diakui dalam piutang usaha adalah harga tukar diantara kedua belah pihak.

2. Penilaian/ Pengukuran Piutang

Penilaian atau Pengukuran dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan. Piutang dinilai sebesar jumlah yang diterima untuk masa yang akan datang. Piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih dibebankan sebagai biaya. Faktor yang mempengaruhi harga pertukaran dalam suatu transaksi penjualan barang dan jasa yaitu :

a. Potongan Penjualan (*Trade Discounts*) Potongan penjualan yaitu selisih antara harga jual (bruto) menurut daftar harga jual yang dipublikasikan dibandingkan dengan harga yang sesungguhnya dibayar oleh pembeli sebelum dikurangi dengan potongan tunai.

b. Potongan Tunai (*Cash Discounts*)

Potongan tunai merupakan suatu cara untuk mendorong agar pembeli bersedia membayar atau melunasi kewajiban-kewajibannya segera setelah barang-barang diserahkan kepadanya. Syarat-syarat pembayaran didalam transaksi penjualan kredit biasanya dinyatakan dengan syarat penjualan seperti:

c. Retur Penjualan

Retur penjualan ialah suatu kelonggaran yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan untuk mengembalikan dan menolak barang-barang yang dibelinya. Seperti : potongan penjualan,

retur penjualan harus dikurangkan dari hasil penjualan. Retur penjualan mengakibatkan tidak seluruh pat ditagih.

Dalam hubungannya dengan penilaian piutang usaha, menurut Haryono (2018: 55) jumlah atau nilai kas bersih dapat diterima adalah jumlah piutang bruto setelah dikurangi dengan taksiran jumlah (nilai) piutang yang tidak dapat diterima, oleh karena itu penentuan nilai kas bersih yang diterima memerlukan penafsiran jumlah piutang yang tidak dapat diterima.“.

Dasar atau pendekatan yang digunakan untuk menentukan kerugian digunakan untuk menentukan kerugian piutang yaitu:

a. Penaksiran Kerugian Piutang Dengan Pendekatan Laba Rugi

b. Penaksiran Kerugian Piutang Dengan Pendekatan Neraca

1) Persentase saldo piutang

2) Analisis umur piutang

Membuat tabel analisa umur piutang

1) Langkah pertama dalam menganalisis besarnya kerugian piutang dengan analisa umur piutang adalah dengan membuat tabel analisa umur piutang. Dalam tabel tersebut piutang dari masing-masing debitur. Perusahaan mengalihkan piutangnya

karena:

1) Situasi dan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dan tingginya tingkat bunga sehingga piutang yang dimiliki perusahaan dapat dan dapat dirubah menjadi kas.

2) Penagihan piutang seringkali memakan waktu yang cukup lama dan terkadang juga

jumlah yang dibebankan kepada debitur didalam transaksi penjualan (kredit) da

dikelompokkan menurut umurnya. Umur piutang dihitung dengan cara membandingkan tanggal jatuh tempo piutang dengan tanggal saat dilakukan penaksiran kerugian piutang.

2) Menghitung besarnya taksiran kerugian piutang

Setelah saldo umur piutang masing-masing debitur digolongkan, maka besarnya taksiran kerugian piutang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut Contoh :

$0,5\% \times \text{Rp } 7.250.000 = \text{Rp } 36.250$

$2,0\% \times \text{Rp } 8.500.000 = \text{Rp } 170.000$

$5,0\% \times \text{Rp } 3.250.000 = \text{Rp } 287.500$

$10\% \times \text{Rp } 3.500.000 = \text{Rp } 325.000$

$20\% \times \text{Rp } 5.250.000 = \text{Rp } 1.050.000$

1.050.000

3) Membandingkan metode estimasi

c. Penagihan Piutang Dagang

Penagihan piutang dagang adalah perusahaan mengalihkan piutang usaha yang dimilikinya kepada pihak lain (lembaga keuangan, bank dan pegadaian piutang) dengan tujuan untuk mempercepat penerimaan kas dari piutangnya. Alasan perusahaan menjual ataupun

memerlukan biaya sehingga perusahaan bersedia menerima kas yang lebih kecil jumlahnya dari jumlah yang seharusnya diterima dari piutang, asalkan kas dapat diterima lebih cepat.

1) Jurnal Kerugian Piutang dengan pendekatan Rugi Laba (Sumarso:2017:338)

Keterangan	Debet	Kredit
Kerugian Piutang	1.500	

- Cad Kerugian Piutang -
1.500
- 2) Pendekatan Neraca (*Balance Sheet Approach*)
Menurut Soemarso (2017: 339) menyatakan bahwa: "Penyisihan piutang tak tertagih yang didasarkan atas saldo piutang dapat dilakukan dengan cara menetapkan suatu persentase terhadap saldo piutang. Biasanya saldo piutang yang dipakai adalah rata-rata antara saldo piutang awal dan akhir periode. Perhitungan kerugian piutang atas dasar saldo piutang dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:
- 3) Jumlah Cadangan dinaikan Sampai Persentase Tertentu dari saldo piutang
Misalnya pada tanggal 31 Desember 2012 rekening piutang menunjukkan saldo sebesar Rp.10.000.000,- dan rekening cadangan kerugian piutang menunjukkan saldo kredit sebesar 25.000,-, persentase kerugian piutang ditetapkan 1 % dari saldo piutang. jurnal yang dibuat pada tanggal 31 Desember 2012 pencatatan sebagai berikut :
- | | |
|----------------------|--------|
| Keterangan | Debet |
| Kredit | |
| Kerugian Piutang | 75.000 |
| - | |
| Cad Kerugian Piutang | - |
| 75.000 | |
- | | |
|------------------|-----------------|
| CADANGAN | KERUGIAN |
| PIUTANG | |
| 31-12-2012 | Rp. 25.000,- |
| Kerugian piutang | Rp. 75.000,- |
| | Rp.100.000,- |
- 4) Cadangan Ditambah Dengan Persentase Tertentu Dari Saldo

Piutang

(Sumarso, 2017:36)

Dalam cara ini hasil kali persentase kerugian piutang dengan saldo piutang merupakan jumlah yang dicatat sebagai kerugian piutang dan dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang tanpa memperhatikan saldo rekening cadangan kerugian piutang. Misalnya data dari cara (1) di atas maka jurnal dan rekening cadangan kerugian piutang akan nampak sebagai berikut :sebagai berikut :

Keterangan	Debet	Kredit
Kerugian Piutang	100.000	-
Cad Kerugian Piutang		100.000

CADANGAN KERUGIAN PIUTANG

31-12-2012	Rp. 25.000,-
Kerugian piutang	Rp. 100.000,-
saldo 31-12-2012	Rp. 125.000,-

- 5) Jumlah Cadangan Dinaikan Sampai Suatu Jumlah Yang Dihitung Dengan Menganalisa Umur Piutang

Tabel 2.1

Taksiran Kerugian Piutang 31 Desember 2002

Kelompok Umur (Hari)	Jumlah	Persentase Kerugian Piutang	Taksiran Kerugian
Belum	6.500.000	0,50	32.500
Menunggu k 01-30	590.000	1,00	5.900
Menunggu k 31-60	560.000	2,00	11.200
Menunggu k 61-90	550.000	5,00	27.500
Menunggu k 91-180	1.550.000	10,00	115.000
Menunggu k 181-365	450.000	30,00	135.000
lebih dari satu tahun	200.000	50,00	100.000
Jumlah	10.000.00		427.100

Sumber: Sumarso, 2017

Dari perhitungan diatas diperoleh jumlah kerugian piutang sebesar Rp. 427.100,- tetapi jumlah tersebut bukannya jumlah kerugian piutang dibebankan dalam tahun 2012. Jumlah kerugian piutang yang dibebankan dalam tahun 2012 adalah Rp. 427.100,- ditambah saldo debit atau dikurangi saldo kredit rekening cadangan kerugian piutang. Apabila pada tanggal 31 Desember 2012 rekening cadangan kerugian menunjukkan saldo kredit sebesar Rp.25.000,-, maka kerugian piutangnya adalah sebesar Rp. 427.100,- - Rp.25.000,- = Rp.402.100,-. Jurnal untuk mencatat kerugian piutang tanggal 31 Desember 2012 dan rekening cadangan kerugian piutangnya

Dalam metode penghapusan langsung, pada saat piutang usaha dianggap tidak tertagih, maka kerugian dibebankan kepada beban piutang ragu-ragu. Adapun

Debet	Kredit
Kerugian Piutang	402.000
Piutang Usaha	-
	402.000

2) Metode Cadangan (*Allowance Method*)

Menurut Haryono (2018: 59), menyatakan bahwa: Untuk menaksir jumlah piutang yang tak tertagih, manajemen dapat menggunakan dua dasar yaitu (1) presentase dari penjualan dan (2) presentase dari piutang. Dalam rangka mengikuti prinsip akuntansi ini, akuntan memakai

Keterangan	Debet
Kredit	
Beban Piutang Ragu- ragu	200.000
Cad Kerugian Piutang	-
	200.000

Penerimaan Kembali Piutang Yang Telah Dihapuskan

Ada kemungkinan piutang yang semula telah dihapuskan karena dinyatakan tidak tertagih pada saat

sebagai berikut:

Metode Pencatatan Penghapusan Piutang Tak Tertagih

Apabila piutang sudah cukup lama menunggak maka ada kemungkinan dari piutang tersebut tidak dapat ditagih, kemudian dihapuskan dari pembukuan.

1) Metode Penghapusan Langsung (*Direct Method*)

Menurut Soemarso (2017: 345) menyatakan bahwa, mencatat kerugian karena tidak tertagihnya piutang pada saat piutang yang bersangkutan diputuskan untuk dihapuskan. Dalam Metode Penghapusan Langsung (*Direct Method*).

jurnal yang digunakan dalam metode penghapusan langsung (*Direct Method*) adalah sebagai berikut:

Keterangan

metode cadangan (*Allowance Method*) mensyaratkan pengakuan beban piutang ragu-ragu/ kerugian piutang dalam periode dimana terjadi penjualan bukan dalam periode terjadi penghapusan sesungguhnya. Metode ini mencatat kerugian piutang usaha berdasarkan estimasi. Adapun jurnal yang digunakan dalam metode cadangan (*Allowance Method*) (Sumarso, 2017:334) adalah sebagai berikut

berikutnya dapat diterima kembali. Transaksi yang mempengaruhi piutang usaha merupakan bagian dari siklus pendapatan. Siklus pendapatan tersebut adalah transaksi penjualan kredit barang dan jasa kepada pelanggan, transaksi retur penjualan, transaksi penerimaan kas dari debitur, dan transaksi

penghapusan piutang.

Penyajian Piutang

Berikut penyajian piutang usaha pada neraca menurut Mulyadi (2018: 188):

- a. Piutang usaha harus disajikan di neraca sebesar jumlah yang
- b. Jika perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang usaha, harus dicantumkan pengungkapannya di neraca bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih (netto).
- c. Jika piutang usaha bersaldo material pada tanggal neraca, harus disajikan rinciannya di neraca.
- d. Piutang usaha yang bersaldo kredit (terdapat di dalam kartu piutang) pada tanggal neraca harus disajikan dalam kelompok utang lancar.
- e. Jika jumlahnya material, piutang non usaha harus disajikan terpisah dari piutang usaha.

Tujuan pelaporan dan penyajian piutang, piutang, piutang manfaat yang akan diterima dimasa mendatang.

Perlakuan Piutang Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Perlakuan Akuntansi Piutang menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut

1. Pengakuan Piutang Usaha
2. Penilaian/ Pengukuran Piutang Usaha

Perlakuan piutang usaha jika tak tertagih yang melebihi waktu tempo pembayaran yaitu

 - a. Metode cadangan, metode ini digunakan apabila kerugian piutang cukup besar
 - b. Metode penghapusan langsung, dalam metode ini perusahaan tidak perlu melakukan taksiran atas kerugian piutang sehingga

diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca. Piutang usaha disajikan di neraca dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang

dinilai sebesar jumlah yang diharapkan dapat diterima. Jumlah ini belum tentu sama dengan jumlah yang secara formal tercantum sebagai piutang. Perbedaan disebabkan perusahaan mengurangkan dari jumlah piutangnya, penyisihan terhadap piutang-piutang yang tidak akan tertagih. Piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih dibebankan sebagai biaya. Dengan dasar penilaian ini piutang dilaporkan sebesar uang yang diharapkan akan diterima dari piutang bersangkutan. Konsep penilaian demikian menunjukkan bahwa aktiva harus dinilai sebesar

rekening cadangan kerugian piutang tidak digunakan.

- c. Penerimaan kembali piutang yang telah dihapus, apabila terjadi penerimaan kembali piutang dagang yang telah terhapus, maka perusahaan harus membuat dua ayat jurnal.
3. Penyajian dan Pengungkapan piutang usaha

PSAK 50 Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Menurut PSAK 50 menghasilkan pengungkapan prinsip penyajian instrument keuangan, sebagai liabilitas atau ekuitas, saling hapus asset keuangan dan liabilitas keuangan. Pernyataan ini juga membantu perusahaan

mengklasifikasikan instrument keuangan dalam asset keuangan, liabilitas keuangan, instrument ekuitas, termaksud juga klasifikasi yang terkait dengan bunga, deviden kerugian dan keuntungan dan keadaan dimana asset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus.

Penelitian Terdahulu

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka pikir ataupun arah dari penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang kinerja keuangan. Penelitian itu dilakukan oleh:

1. Muhammad Roosdianto, Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada CV. Hana Sejati Group Banjarmasin, 2014. (https://www.academia.edu/36118224/perlakuan_akuntansi_piutang_usaha_pada_cv_hana_sejati_group_banjarmasin) Diakses Tanggal 13 Juni 2020

Analisa data pada penelitian ini adalah deskriptif. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa selama ini perusahaan menyajikan piutangnya sesuai dengan nilai nominal piutang yang terjadi tanpa memperhatikan bahwa nilai piutang yang tercatat atau disajikan tersebut ternyata ada nilai piutang yang mempunyai jangka waktu yang sudah lama, sehingga tidak dapat diharapkan untuk tertagih. Hal tersebut mengakibatkan nilai kerugian piutang tidak membebani nilai laba perusahaan, sehingga nilai laba yang ada menjadi terlalu tinggi karena tidak mengkomodasi kerugian atas piutang yang tidak tertagih. Oleh karena itu piutang dikelompokkan berdasarkan umur

piutang. Setiap kelompok umur piutang akan diberikan persentase kemungkinan tidak tertagihnya. Sehingga diperoleh berapa kira-kira piutang yang kemungkinan tidak tertagih setiap periodenya. Kemudian dibuat cadangan kerugian piutang usaha dan biaya kerugian piutang usaha.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah permasalahan piutang usaha, sementara perbedaannya adalah obyek penelitian.

2. Cicilia Andika, Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Pada CV. Sinar Jaya di Blitar, 2016. (<http://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/206>)

Diakses tanggal 13 Juni 2020
 Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) CV. Sinar Jaya menyajikan piutang sebesar nilai bruto piutang dan tidak membuat cadangan kerugian piutang untuk mengurangi resiko piutang tak tertagih pada suatu periode; 2) Piutang diakui sampai batas waktu yang tidak bisa diperkirakan. 3) Uang muka pembayaran tidak dipersyaratkan dalam transaksi kredit CV. Sinar Jaya. Implikasi penelitian ini diantaranya: 1) sebaiknya pada akhir tahun, CV. Sinar Jaya mengestimasi piutang tak tertagihnya; 2) Perusahaan dapat menghitung cadangan kerugian piutang (CKP) menggunakan taksiran persentase keterlambatan pelunasan piutang tahun-tahun berikutnya; 3) Kebijakan besaran uang muka penting untuk diterapkan.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama pembahasan tentang piutang usaha, sementara perbedaannya adalah obyek penelitian dan arah pembahasan piutang usaha.

3. Wati, Yeyen Herlina, Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang (PSAK No.09) pada Laporan Keuangan CV. Kebayoran Pharma Samarinda, 2015.

(<https://www.neliti.com/publications/30408/perlakuan-akuntansi-piutang-dagang-psak-no09-pada-laporan-keuangan-pt-kebayoran>)

Diakses tanggal 13 Juni 2020.

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada laporan posisi keuangan, jumlah piutang dagang yang dicantumkan CV. Kebayoran Pharma di Samarinda adalah sebesar Rp 451.075.530,00. Jumlah ini belum termasuk jumlah cadangan kerugian piutang dagang.

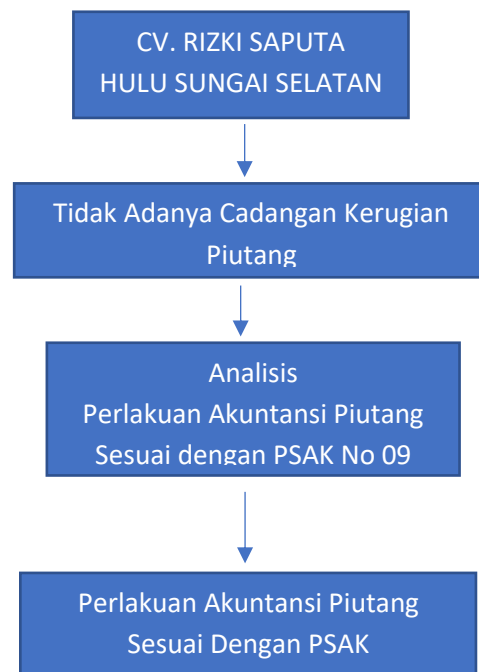
Hal yang sama terjadi pula pada laporan perhitungan laba rugi. Akibat tidak diadakannya taksiran atas jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, berarti pada biaya operasioanal pun pengakuan atas biaya kerugian piutang kurang. Hal ini mengakibatkan jumlah biaya operasional yang dilaporkan menjadi lebih rendah (*under stated*) sebesar Rp 222.461,26 sehingga menjadi Rp 607.916.548,00 dan pada akhirnya jumlah laba bersih setelah pajak yang dilaporkan menjadi lebih

tinggi dari pada yang seharusnya Rp 656.549.317,54.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama pembahasan tentang piutang, sementara perbedaannya adalah obyek penelitian dan arah pembahasan piutang usaha dan piutang dagang.

Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar : 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Diolah Penulis

METODE PENELITIAN

Jenis suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah permasalahan dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang [subjek penelitian](#) dan akan menggunakan

pertanyaan *who* dalam menggali [informasi](#) yang dibutuhkan.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran [akurat](#) tentang sebuah [kelompok](#), menggambarkan [mekanisme](#) sebuah [proses](#) atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk [verbal](#) atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat [kategori](#) dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai penelitian.

Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis [penelitian](#) subjek yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan jumlah seluruh obyek yang akan di teliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV.Rizky Saputra yang berjumlah 16 orang.

Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Adapaun sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang yaitu Direktur CV. Rizky Saputra, bagian keuangan dan staf keuangan perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif yaitu variasi data yang diberikan oleh sumber yang sifatnya sangat beragam. Data

kualitatif berupa nama dan bentuk perusahaan, sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, bidang usaha, fasilitas kerja

b. Sedang data yang bersifat kuantitatif yaitu data terstruktur atau berpola sehingga data yang diperoleh dari responden yang ditanyai atau yang diamati di ubah menjadi satuan kuantitatif atau angka.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara hasil wawancara atau interview dengan pengelola perusahaan atau dengan pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan keterangan atas permasalahan yang diajukan pada saat penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya yang berupa catatan atau literatur yang diperlukan untuk penelitian ini. Data sekunder ini diantaranya adalah, profil perusahaan dan data jumlah piutang serta laporan keuangan laba rugi dan neraca.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa diantaranya:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data langsung dari sumber penelitian, adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Observasi yaitu dengan cara mengamati langsung aktivitas serta mencatat yang dilakukan

oleh CV. Rizky Saputra, guna pengambilan data yang sesuai dengan apa yang diperlukan.

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung secara mendalam dengan pihak CV. Rizky Saputra, yang berhubungan dengan topik yang diteliti.
- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Studi Pustaka (*Library Research*) Yaitu mengumpulkan materi-materi yang digunakan sebagai landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti terutama mengenai perlakuan akuntansi piutang pada CV. Rizky Saputra.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dikelompokkan menjadi variabel meliputi:

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data tabel 1.1, mengenai nilai piutang periode 2019, dari kontrak kerja tahun 2018 dan 2019 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 3.054.901.970,99 merupakan piutang tidak tertagih yang sudah melewati jatuh tempo yang terdiri atas 5 proyek yaitu:

1. Pengaspalan Jalan Loksado dengan nilai Rp. 1.289.375.045,75 masih meninggalkan sisa piutang sebesar Rp. 414.375.046,-.

1. Pengakuan piutang adalah sebuah proses penetapan terpenuhi kriteria pencatatan piutang dalam catatan akuntansi sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan.
2. Penilaian atau pengukuran piutang dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan.
3. Penyajian piutang dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan suatu akun piutang secara terstruktur pada laporan keuangan

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data umur piutang dan cadangan kerugian piutang yang di sajikan dalam laporan keuangan kemudian diskripsikan hasil penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data dari subyek penelitian, yang diinterpretasikan dalam bentuk narasi argumentatif yang memberikan gambaran secara umum, sehingga memberikan kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.

2. Pembangunan Ruang kelas SMKN 1 Kandangan dengan nilai kontrak Rp. 488.534.457,45 dengan nilai sisa piutang sebesar Rp. 95.784.457,-.
3. Pembangunan Gedung SD Negeri Sungai Kupang Palas 2 dengan nilai kontrak Rp. 819.054.938,34 dengan nilai sisa piutang sebesar Rp. 340.554.938,-.
4. Rehabilitasi Ruang Kelas SMP 2 Kandangan 3 Unit dengan nilai kontrak Rp. 250.890.778,60 masih meninggalkan sisa piutang sebesar Rp. 61.918.779,-.

5. Pekerjaan Pengaspalan Jalan Gang Madrasah dengan nilai kontrak Rp.

Laporan Keuangan

Berikut adalah data laporan keuangan PT. Rizky Saputra periode 2019.

1. Laporan Neraca

Yang mana jumlah asset lancar sebesar Rp. 1.325.743.770 dan asset tidak lancar sebesar Rp.1.1796.062.500 sehingga total untuk asset pada periode desember tahun 2019 adalah sebesar Rp.3.121.806.269,- sedangkan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp. 395.696.170 dan jumlah equitas adalah sebesar Rp. 2.726.110.099 sehingga jumlah asset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp. 3.121.806.269,- dengan total piutang terlampir di laporan keuangan sebanyak Rp. 967.633.971,- Pada periode tahun 2019.

2. Laporan Laba Rugi

Pembahasan

Perlakuan Akuntansi Piutang Yang Selama Ini Berjalan Pada CV.Rizky Saputra

1. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang yang diakui oleh perusahaan CV. Rizky Saputra yaitu pada nilai kontrak yang masih tersisa namun pihak pemberi kerja belum memberikan pelunasan setelah akhir masa kontrak pekerjaan yang sudah diselesaikan. Berikut pengakuan yang dilakukan oleh CV. Rizky

Pendapatan	-	55.200.751,-
------------	---	--------------

2. Penilaian Piutang

Akuntansi piutang pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan selama ini hanya menampilkan kondisi real piutang.

207.046.750,85 masih sisa piutang adalah sebesar Rp. 55.000.751,- Pada periode tahun 2019 perusahaan PT. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan memiliki pendapatan sebesar Rp. 4.665.729.925,- dengan nilai HPP yang terdiri dari persediaan awal 75.060.000,- dan total Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.405.612.155,- sehingga memiliki persediaan akhir Rp. (46.840.000), dengan demikian laba kotor yang didapat adalah sebesar Rp. 2.231.894.770,- dikurang dengan total biaya dan pajak (1.039.954.490,- + 377.026.000) sehingga laba bersih seluruhnya adalah Rp. 337.026.000,- dan jika lihat dari besaran piutang sangat jauh dari harapan perolehan laba yang maksimal yang mana angka piutang sebesar 967.633.971,- bisa tertagih dengan cepat yang tentunya akan mempengaruhi juga terhadap laba yang akan di peroleh perusahaan

Saputra untuk piutang hingga periode 31 Desember tahun 2019 sebagai berikut:

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang CV. Jaya	414.375.046	-
Pendapatan	-	414.375.046
Piutang CV. Rizki	55.784.457	-
Pendapatan	-	55.784.457
Piutang PT. Arista	340.554.938	-
Pendapata	-	340.554.938
Piutang Tawakal	61.918.779	-
Pendapatan	-	61.918.779
Piutang Bahalayu	55.200.751	-

Selama ini perusahaan tidak melakukan pencadangan piutang, hal ini dikarenakan meskipun dari pihak pemberi kerja belum melakukan pemabayaran pada sisa

nilai proyek hingga melebihi jatuh tempo, namun perusahaan merasa yakin bahwa perusahaan pemberi kerja akan melakukan pembayaran pada sisa proyeknya. Sehingga kondisi seperti ini terlihat dalam laporan keuangan neraca nilai piutang menjadi besar mencapai Rp. 967.633.971,-.

3. Pelaporan Piutang

Berdasarkan penilaian piutang oleh CV. Rizky Saputra maka dalam penyajian laporan keuangan neraca.

Tabel 4.4
Laporan Neraca CV.
Rizky
Per 31 Desember
2019

PERKIRAAN	DES' 19
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan Setara Kas	311.269.799
Piutang Usaha	967.633.971
Persediaan	<u>46.840.000</u>

Perlakuan Akuntansi Piutang Pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan Yang Seharusnya

Penyajian akuntansi piutang yang dilakukan oleh CV. Rizky Saputra masih belum benar, terutama dalam penilaian dan pelaporan piutang, hal ini terlihat tidak adanya cadangan kerugian atas piutang tidak tertagih Perlakuan akuntansi piutang pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan yang seharusnya berdasarkan PSAK adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan Piutang

Pada dasarnya pengakuan piutang yang dilakukan oleh CV. Rizky Saputra sudah benar, sesuai dengan nilai proyek yang belum dilakukan pembayaran oleh rekanan kerja meskipun sudah melebihi jatuh tempo berdasarkan

JMLH ASET LANCAR	1.325.743.770
ASET TIDAK LANCAR	
Tanah	750.000.000
Bangunan	750.000.000
Akm Penyusutan Bangunan	(150.000.000)
Kendaraan	950.000.000
Akm Penyusutan Kendaraan	(503.937.500)
Peralatan	31.410.000
Akm Penyusutan Peralatan	(31.410.000)
Jmlh ASET TIDAK LANCAR	1.796.062.500
JUMLAH ASET	3.121.806.269

PERKIRAAN	DES' 19
KEWAJIBAN LANCAR	
Utang Usaha	275.023.720
Utang Pajak	-
Kewajiban Lancar Lainnya	<u>120.672.450</u>
Jmlh Kewajiban Lancar	395.696.170
EKUITAS	
Modal	1.261.893.959
Laba Tahun Lalu	649.302.350
Laba Tahun Berjalan	<u>814913790</u>
JUMLAH EKUITAS	2.726.110.099
JUMLAH ASET	3.121.806.269

Sumber : CV Rizky Saputra

tanggal akhir kontrak kerja dalam jurnal pengakuan piutang periode 2019, sebagai berikut:

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang CV. Jay	414.375.046	-
Pendapatan	-	414.375.046
Piutang CV. Rizki	55.784.457	-
Pendapatan	-	55.784.457
Piutang PT. Arist	340.554.938	-
Pendapatan	-	340.554.938
Piutang Tawakal	61.918.779	-
Pendapatan	-	61.918.779
Piutang Bahalay	55.200.751	-
Pendapatan	-	55.200.750,-

2. Penilaian Piutang

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 memberi panduan tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan..Selain soal klasifikasi aset keuangan, salah satu poin penting PSAK 71 adalah

soal pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang berupa piutang, pinjaman, atau kredit. Standar baru ini mengubah secara mendasar metode penghitungan dan penyediaan cadangan untuk kerugian akibat pinjaman yang tak tertagih. PSAK 71 memandatkan korporasi yang menyediakan pencadangan sejak awal periode mengakibatkan risiko gagal bayar (*incurred loss*).

Meskipun piutang dari rekanan kerja akan dilakukan pembayaran, namun karena ketidakpastian mengenai kapan pembayaran, maka perlu dilakukan pencadangan kerugian

Kelompok Taksiran	Jumlah	Persentasi	Umur
Kerugian			
61 - 90 Hari	340.554.938	2%	6.811.099
91 - 120Hari	95.784.457	5%	4.789.223
121-180Hari	61.918.779	10%	6.191.878
181-180Hari	55.000.751	30%	16.500.225
Lebih 1tahun	414.375.046	50%	207.187.527

Dari keterangan diatas terlihat jelas jumlah piutang yang belum tertagih sebesar Rp. 967.633.971,- yang mana persentasi kerugian piutang lebih 50%

Dari perhitungan diatas diperoleh jumlah kerugian piutang cadangan sebesar Rp. 241.479.948,- sebagai tahun 2019. Jurnal untuk mencatat kerugian piutang tanggal 31 Desember 2019 dan rekening cadangan kerugian Nilai cadangan kerugian piutang akibat piutang tidak tertagih adalah sebesar Rp. 241.479.948,- sehingga dalam penyajian piutang

3. Pelaporan Piutang

Berikut penyajian piutang dalam laporan keuangan neraca yang sudah dilakukan revisi cadangan kerugian piutang.

kredit. Kini, dasar pencadangan adalah ekspektasi kerugian kredit (*expected credit loss*) di masa mendatang berdasarkan berbagai faktor; termasuk di dalamnya proyeksi ekonomi di masa mendatang. Sementara pada PSAK 55, kewajiban pencadangan baru muncul setelah terjadi peristiwa yang

piutang. Pencadangan piutang disajikan sebagai antisipasi untuk piutang-piutang yang menunggak atau tidak tertagih. Dari data piutang berdasarkan umur piutang sudah bisa dihitung berapa nilai yang harus dicadangkan.

di akibatkan dari penunggakan lebih dari satu tahun dan taksiran kerugian yang diderita oleh perusahaan sekitar Rp. 241.479.948,- dan apabila ini dilihatkan berlarut – larut akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kebangkrutan bagi perusahaan CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan.

kerugian piutang yang dibebankan dalam

piutangnya sebagai berikut :

Keterangan	Debet	Kredit
Cad Kerugian	241.479.948	-
Piutang	-	241.479.948

dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi akan nampak sebagai cadangan piutang.

**Tabel 4 Laporan Neraca CV.
Rizky Saputr Per 31 Desember
2019**

Perkiraan	Sebelum Revisi	Revisi
ASSET		
Asset Lancar	311.269.799	311.269.799
Piutang Usaha	967.633.971	967.633.971
Cad Ker. Piutang	-	(241.479.948)
Persediaan	46.840.000	46.840.000
Jlh Asset Lancar	1.325.743.770	1.084.263.822
Aset Tidak Lancar		
Tanah	750.000.000	750.000.000
Bangunan	750.000.000	750.000.000
Akm Peny Bangun	(150.000.000)	(150.000.000)
Kendaraan	950.000.000	950.000.000
Akm Peny Kendaran	(503.937.500)	(503.937.500)
Peralatan	31.410.000	31.410.000
Akm Peny Peralatan	(31.410.000)	(31.410.000)
Asset Tidak Lancar	1.796.062.500	1.796.062.500
Jumlah Asset	3.121.806.269	2.880.326.322

Liabilitas & Eku		
Liabilitas & Eku		
Kewajiban Lancar		
Utang Usaha	275.023.720	275.023.720
Utang Pajak	-	-
Kewajiban Lancar Lain	120.672.450	120.672.450
Jmh Kewajiban Lan	395.696.170	395.696.170
EKUITAS		
Modal	1.261.893.959	1.261.893.959

Laba Tahun Lalu	<u>649.302.350</u>	<u>649.302.350</u>
Laba Tahun Berjalan	814.913.790	573.433.843
JUMLAH ekuitas	2.726.110.099	2.484.630.152
Jmh Liabilitas & Ekuitas	3.121.806.269	2.880.326.322

Sumber : Data Diolah Penulis

**Tabel 4.10
Laporan Laba Rugi CV. Rizky
Saputra
Per 31 Desember 2019**

	Tahun 2019
Pendapatan	
Pendapatan	<u>4.665.726.925</u>
Total Pendapatan	4.665.729.925
HPP	
Persediaan Awal B. Baku	75.060.000
Harga Pokok Produk	
Pembel Bahan Baku	1.652.666.770
Biaya TKL	637.329.039
Biaya Overhead	<u>115.616.346</u>
2.405.612.155	
Persediaan Akhir	(46.840.000)
HPP	<u>2.433.832.155</u>

Laba Kotor	
2.231.894.770	
Cad. Kerugian Piutang	
Biaya Kerugi Piutang	(241.479.948)
Laba Kotor	
1.990.414.822	
BIAYA- BIAYA	
Beban Adminitrasi	63.551.000
Biaya Transportasi	27.440.000
Biaya Listrik & Telpon	13.872.730
Biaya Gajih karyawan	741.000.000
Biaya Peny. Gedung	30.000.000
Biaya Peny Kendaraan	120.215.500
Biaya Peny Peralatan	6.282.000
Biaya Perawatan Kend	7.927.000
Biaya Surat- menyurat	7.251.000
Beban Lain- lain	22.418.750
(1.039.954.950)	
Laba/ Rugi Sebelum Pajak	
950.459.872	
Pajak	
377.026.000	
Laba/ Rugi Bersih	
573.397.872	

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari penyajian laporan keuangan Laba Rugi di atas terlihat jelas selisih Laba/ Rugi yang terdapat pada perusahaan CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan yang mana sebelum revisi sebesar Rp. 814.913.790,- dan setelah direvisi sebesar Rp. 573.397.872,- sehingga terdapat selisih yang besar senilai Rp. 241.479.948,- Selanjutnya adalah pelaporan piutang dalam laporan

keuangan neraca dan laba rugi. Berdasarkan penilaian piutang, nilai taksiran kerugian piutang yang dicadangkan berdasarkan umur piutang dari total piutang per Desember 2019 CV. Rizky Saputra dengan nilai total piutang sebesar Rp. 967.633.971,- adalah sebesar Rp. 241.479.948,-. Nilai tersebut ditampilkan dalam laporan keuangan sebagai nilai cadangan kerugian piutang

Menurut PSAK 50 menghasilkan pengungkapan prinsip penyajian instrument keuangan, sebagai liabilitas atau ekuitas, saling hapus asset keuangan dan liabilitas keuangan. Pernyataan ini juga membantu perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan dalam asset keuangan, liabilitas keuangan, instrument ekuitas dan keadaan dimana asset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus.

Dari laporan keuangan neraca diperoleh bahwa nilai aktiva menurut CV. Rizky Saputra sebesar Rp. 3.121.806.269,- sedangkan setelah dilakukan revisi sebesar Rp. 2.880.326.322,-. Adanya cadangan kerugian piutang sebesar Rp. 241.479.948,- yang mengurangi nilai piutang. Nilai total piutang setelah dilakukan pencadangan sebagai berikut:

Piutang usaha	Rp. 967.633.971
Cad Kerugian Piutang	Rp. 241.479.948
Piutang usaha (netto)	Rp. 726.154.023

Jadi nilai piutang usaha setelah dilakukan pengurangan cadangan kerugian piutang adalah sebesar Rp. 726.154.023

Sementara dalam laporan laba rugi, nilai laba rugi menurut CV. Rizky Saputra adalah sebesar Rp. 814.913.790 namun setelah dilakukan revisi dengan menampilkan biaya kerugian

piutang adalah sebesar Rp. 241.479.948 maka nilai laba berkurang menjadi sebesar Rp. 573.433.843

Implikasi Hasil Penelitian

Cadangan kerugian piutang merupakan keharusan yang seharusnya ditampilkan sebagai akibat adanya piutang CV. Rizky Saputra. Dengan melakukan perhitungan berdasarkan masa umur piutang maka akan diperoleh nilai taksiran prosentase kerugian yang akan dibebankan ke dalam cadangan kerugian piutang akibat piutang yang ditimbulkan.

Implikasi kedepannya bagi CV. Rizky Saputra, hendaknya dalam menyajikan laporan keuangan neraca, khusus mengenai piutang karena CV. Rizky Saputra hendaknya menyajikan juga cadangan kerugian piutang untuk mengatasi hal tersebut. Piutang usaha pada neraca akan mencerminkan jumlah yang sesungguhnya diharapkan akan ditagih, karena estimasi piutang ragu-ragu diperlihatkan sebagai suatu pengurangan dari piutang usaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian penelitian tentang analisis perlakuan akuntansi piutang pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perlakuan Akuntansi Piutang Yang Selama Ini Berjalan Pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan bahwa perusahaan tidak melakukan pencadangan piutang, hal ini dikarenakan meskipun dari pihak pemberi kerja belum melakukan pembayaran pada sisa nilai proyek hingga melebihi jatuh tempo, namun perusahaan merasa yakin bahwa perusahaan pemberi kerja akan

melakukan pembayaran pada sisa proyeknya.

2. Perlakuan akuntansi piutang pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan yang seharusnya meskipun piutang dari rekanan kerja akan dilakukan pembayaran, namun karena ketidakpastian kapan pembayaran, maka perlu dilakukan pencadangan kerugian piutang. Pencadangan piutang disajikan sebagai antisipasi untuk piutang-piutang yang menunggak atau tidak tertagih.

Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk CV. Rizky Saputra kedepannya, hendaknya dalam menyajikan laporan keuangan neraca, khusus mengenai piutang seharusnya disajikan juga cadangan kerugian piutang untuk mengatasi hal tersebut.
2. Perlu adanya perjanjian tambahan dan jaminan bagi rekanan kerja yang tidak melakukan pembayaran atas nilai kontrak, setelah masa kontrak selesai, hal ini dikarenakan untuk mengantisipasi rekan kerja tidak membayar piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf, 2018, *Dasar-dasar Akuntansi*, jilid 2 Cetakan Pertama, STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2015, *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Cicilia Andika, 2016, *Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Pada CV. Sinar Jaya di Blitar*, Program Studi Akuntansi STIE

- Kesuma Negara Blitar. (<http://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/206>) Diakses tanggal 13 Juni 2020
- Harahap, Sofyan Syafri, 2016, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2020, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Kieso, Weygandt, Warfield, 2018, *Intermediate Accounting*, Twelfth Edition, Erlangga, Jakarta.
- Muhammad Roosdianto, 2014, *Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada CV. Hana Sejati Group Banjarmasin*, STIE PancasetiaBanjarmasin. (https://www.academia.edu/36118224/perlakuan_akuntansi_piutang_usaha_pada_cv_hana_sejati_group_banjarmasin) Diakses Tanggal 13 Juli 2020.
- Soemarso, 2017, *Akuntansi Intermedit Ikhtiar Teori & Soal Jawab* Yogyakarta: BPFE
- Suwardjono, 2019, *Teori Akuntansi*, Yogyakarta: BPFE.
- Warren, Reeve dan Fess, 2017. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu, Edisi Kedua puluh satu. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wati, Yeyen Herlina, 2015, *Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang (PSAK No.09) pada Laporan Keuangan CV. Kebayoran Pharma Samarinda*, Fakultas Ekonomi, [Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda](http://Universitas17Agustus1945Samarinda) (https://www.neliti.com/publications/30408/perlakuan_akuntansi_piutang_dagang_psak_no09_pada_laporan_keuangan_pt) Diakses tanggal 13 Juni 2020